p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 10 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i10.4183-4189

PENDAMPINGAN FESTIVAL LITERASI DAN KREATIVITAS ANAK SEBAGAI UPAYA PENGUATAN MINAT BACA DAN EKSPRESI KREATIF DI KOTA PEKANBARU

Tri Handoko[1)], Faisal Hamid Maka Raja[2)], Daeng Ayub[3)], Bosman Hatorangan Sitorus[4)]

[1,2,3,)] Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia
[4)] Yayasan Fatma Visi Sukses, Pekanbaru
faisal.hamid@lecturer.unri.ac.id,

Abstract

Children need opportunities to engage with language, stories, and art through accessible community activities. This community service initiative aimed to support the Children's Literacy and Creativity Festival as an effort to strengthen reading interest and creative expression in Pekanbaru. Organized by Yayasan Fatma Visi Sukses, the festival took place on September 5, 2026, on the third floor of Mal Pekanbaru, with the theme of fostering children's reading interest in the digital era. It involved 111 participants across four competition categories. The university team comprised three lecturers serving as judges and five Community Education students serving on the organizing committee. The initiative adopted a collaborative approach involving role allocation, participant support, judging, and documentation. A descriptive review of the invitation letter, assignment letter, and photographs identified the scope of participation and observable outputs. Documentation showed participant performances, judging, and the presentation of awards and certificates. Competition categories included coloring for kindergarten and first-grade elementary students; poetry reading for elementary students, junior secondary students, and the general public; storytelling for elementary through junior secondary students; and creative dance for elementary students and the general public. These activities provided opportunities for verbal, visual, and movement-based expression. The findings demonstrated implementation and participation, while changes in reading interest and creative ability were not measured. Follow-up shared reading sessions, participant feedback, and pre- and post-activity assessments are recommended to connect the festival with sustainable community literacy development.

Keywords: community assistance, literacy festival, reading interest, creative expression, children.

Abstrak

Anak memerlukan kesempatan untuk berinteraksi dengan bahasa, cerita, dan karya seni melalui kegiatan masyarakat yang mudah dijangkau. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi Festival Literasi dan Kreativitas Anak sebagai upaya penguatan minat baca dan ekspresi kreatif di Kota Pekanbaru. Kegiatan diselenggarakan oleh Yayasan Fatma Visi Sukses pada 5 September 2026 di lantai 3 Mal Pekanbaru dengan tema menumbuhkan minat baca anak di era digital. Festival diikuti oleh 111 peserta dalam empat kategori lomba. Tim perguruan tinggi terdiri atas tiga dosen yang ditugaskan sebagai juri dan lima mahasiswa Pendidikan Masyarakat sebagai panitia. Pendekatan kegiatan berupa pendampingan penyelenggaraan secara kolaboratif melalui pembagian peran, dukungan kepada peserta, penjurian, dan dokumentasi. Penelaahan deskriptif terhadap surat permohonan, surat tugas, dan foto kegiatan digunakan untuk mengidentifikasi lingkup partisipasi serta luaran yang dapat diamati. Dokumentasi memperlihatkan ruang penampilan peserta, proses penjurian, serta penyerahan penghargaan dan sertifikat. Kategori lomba meliputi mewarnai tingkat TK dan SD kelas 1; puisi tingkat SD, SMP, dan umum; mendongeng tingkat SD sampai SMP; serta tari kreasi tingkat SD dan umum. Ragam kegiatan tersebut menyediakan kesempatan ekspresi verbal, visual, dan gerak. Hasil pengabdian menunjukkan keterlaksanaan dan partisipasi dalam festival, sedangkan perubahan minat baca maupun kemampuan kreatif belum diukur. Tindak lanjut berupa sesi membaca bersama, umpan balik peserta, serta pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan direkomendasikan agar festival terhubung dengan pembinaan literasi masyarakat secara berkelanjutan.

Keywords: pendampingan, festival literasi, minat baca, ekspresi kreatif, anak.

PENDAHULUAN

Penguatan minat baca memerlukan pengalaman yang memungkinkan anak menikmati bahasa dan menemukan makna dalam cerita. Dalam kegiatan masyarakat, pengalaman tersebut dapat dikembangkan melalui pembacaan puisi, mendongeng, dan penampilan karya. Festival memberi kesempatan kepada anak untuk berjumpa dengan peserta lain serta memperkenalkan hasil persiapannya kepada publik. Dengan demikian, kegiatan literasi dapat dikaitkan dengan pengalaman sosial yang dekat dengan kehidupan anak.

Penggunaan media yang menarik menjadi salah satu pendekatan dalam pembinaan literasi. Winnuly dkk. (2023) mengembangkan *pop-up storybook* interaktif yang dinilai dapat membantu pendidik menerapkan kegiatan bercerita dan bermain. Temuan tersebut menunjukkan relevansi penyajian pengalaman literasi yang melibatkan interaksi anak. Pada konteks festival, unsur interaksi hadir melalui penampilan, penyimakan, dan apresiasi terhadap karya, meskipun bentuk kegiatan dan cara evaluasinya berbeda dari pengembangan media pembelajaran.

Lestari (2018) menunjukkan bahwa buku bergambar tanpa kata dapat dikembangkan untuk mendukung kemampuan bercerita anak. Hubungan antara gambar, penafsiran, dan tuturan memberi dasar bagi penyusunan aktivitas yang menghubungkan ekspresi visual dengan bahasa. Sementara itu, UNESCO (2024) menempatkan budaya dan seni sebagai bagian penting dari pendidikan dalam berbagai lingkungan belajar. Kerangka tersebut relevan bagi kegiatan masyarakat yang mempertemukan bahasa, seni rupa, dan seni pertunjukan.

Festival Literasi dan Kreativitas Anak Tahun 2026 yang diselenggarakan Yayasan Fatma Visi Sukses mengangkat tema "Menumbuhkan Minat Baca Anak di Era Digital". Kebutuhan mitra yang dinyatakan melalui surat permohonan adalah dukungan akademisi untuk penjurian yang objektif dan profesional serta keterlibatan mahasiswa dalam penyelenggaraan. Oleh sebab itu, persoalan operasional yang ditangani pengabdian ini adalah penyediaan pendampingan sumber daya manusia untuk mendukung kegiatan literasi dan kreativitas anak.

Kontribusi pengabdian ditempatkan pada keterlibatan dosen dan mahasiswa Pendidikan Masyarakat dalam kegiatan belajar di luar kelas. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan pendampingan festival, memetakan luaran yang terdokumentasi, dan membahas relevansinya bagi penguatan minat baca serta ekspresi kreatif. Penguatan tersebut diposisikan sebagai arah program, sementara kesimpulan hasil dibatasi pada bukti keterlaksanaan kegiatan.

METODE

Kegiatan berlangsung pada Sabtu, 5 September 2026, mulai pukul 10.00 WIB di lantai 3 Mal Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Mitra penyelenggara adalah Yayasan Fatma

Visi Sukses. Informasi waktu, tempat, tema, dan kategori lomba merujuk pada surat permohonan Nomor 013/YAFVIS/IX/2026 tanggal 2 September 2026. Penugasan tim diperkuat oleh surat tugas FKIP Universitas Riau tanggal 4 September 2026.

Tim dosen yang ditugaskan sebagai juri terdiri atas Tri Handoko, Faisal Hamid Maka Raja dan Daeng Ayub. Lima mahasiswa yang ditugaskan sebagai panitia adalah Nayla, Nirwana Bunga Lestari Harahap, Silvia Rahmadani, Nurhanna Abelia Siregar, dan Ratna Puji Arianti. Lingkup tugas mahasiswa dalam surat permohonan meliputi registrasi, pendampingan peserta, koordinasi lomba, administrasi, dokumentasi, dan bantuan teknis. Sasaran kegiatan adalah 111 peserta dari jenjang TK, SD, SMP, dan kategori umum. Empat kategori lomba meliputi mewarnai tingkat TK–SD kelas 1; puisi tingkat SD, SMP, dan umum; mendongeng tingkat SD–SMP; serta tari kreasi tingkat SD dan umum. Jumlah tersebut merupakan total peserta kegiatan; rincian jumlah peserta per kategori tidak disajikan.

Pendekatan pengabdian berupa pendampingan penyelenggaraan kegiatan secara kolaboratif. Tahap persiapan direpresentasikan oleh permohonan mitra dan penugasan tim. Tahap pelaksanaan mencakup dukungan kepanitiaan serta penjurian sesuai pembagian peran. Tahap penelaahan hasil dilakukan dengan menghimpun bukti administratif dan dokumentasi visual untuk mengidentifikasi bentuk keterlibatan serta luaran kegiatan. Tahapan ini mendeskripsikan pendampingan festival, bukan rancangan eksperimen pembelajaran.

Sumber data artikel terdiri atas surat permohonan, surat tugas, dan dokumentasi foto. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan bukti menjadi penugasan tim, proses kegiatan, dan apresiasi peserta. Informasi administratif digunakan untuk menetapkan identitas kegiatan, sedangkan foto digunakan untuk menerangkan aktivitas yang terlihat. Keterangan tentang sikap, perasaan, atau perubahan kemampuan anak tidak disimpulkan hanya dari penampilan dalam foto.

Media kegiatan yang tampak dalam dokumentasi meliputi panggung, mikrofon, meja juri, berkas penilaian, serta perangkat penghargaan. Kriteria dan bobot penilaian tidak direkonstruksi karena rubrik asli tidak tersedia. Evaluasi artikel dibatasi pada keterlaksanaan dan luaran dokumenter; tidak dilakukan penghitungan skor sebelum dan sesudah kegiatan maupun uji efektivitas terhadap minat baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan mitra dan pembagian peran

Surat permohonan mitra memperlihatkan kebutuhan yang konkret terhadap tenaga juri dan dukungan panitia. Penugasan tiga dosen dan lima mahasiswa menjawab kebutuhan tersebut melalui pembagian fungsi akademik dan operasional. Keberadaan surat tugas juga memberi kejelasan hubungan antara perguruan tinggi dan penyelenggara. Hasil pada tahap ini adalah tersedianya dasar administratif untuk keterlibatan tim dalam festival.

Dari sudut pendidikan masyarakat, pembagian peran tersebut merupakan bentuk keterlibatan perguruan tinggi dalam lingkungan belajar masyarakat. Dosen berkontribusi melalui penjurian, sedangkan mahasiswa memperoleh ruang untuk

menjalankan tugas pelayanan kegiatan. Nilai pembelajaran mahasiswa dapat dibahas sebagai peluang pengalaman lapangan; peningkatan kompetensi mereka belum dapat dinyatakan sebagai hasil karena tidak disertai asesmen atau catatan refleksi individual.

Kolaborasi juga ditemukan pada pengabdian Suprayetno dkk. (2022) melalui penerapan media interaktif *pop-up book* bagi anak di Kampung Pelangi Belawan. Kesamaannya terletak pada dukungan kegiatan literasi yang diselenggarakan bersama pemangku kepentingan. Festival di Pekanbaru menggunakan bentuk kegiatan publik dengan penjurian dan kepanitiaan, sehingga temuan program media tersebut tidak dapat langsung dipindahkan sebagai bukti efektivitas festival ini.

Pelaksanaan penjurian dan penampilan peserta

Dokumentasi pada Gambar 1 memperlihatkan juri bekerja dengan berkas di meja penilaian. Bukti ini mendukung uraian bahwa fungsi penjurian dijalankan dalam kegiatan. Namun, foto tersebut belum menjelaskan indikator, bobot, maupun konsistensi penilaian antarjuri. Pembahasan kualitas penjurian karena itu dibatasi pada keberadaan proses yang terdokumentasi, bukan pernyataan bahwa reliabilitas penilaiannya telah teruji.



Gambar 1. Proses penjurian dengan berkas penilaian. Sumber: dokumentasi kegiatan, 2026.

Penampilan peserta di panggung menunjukkan adanya kesempatan menyampaikan karya di hadapan publik. Gambar 2 memperlihatkan peserta menggunakan mikrofon dengan latar identitas festival. Aktivitas panggung relevan sebagai ruang ekspresi verbal, tetapi jenis teks, isi cerita, dan skor penampilan tidak dapat ditentukan hanya dari foto. Oleh karena itu, dokumentasi digunakan untuk menjelaskan kesempatan tampil, bukan menilai tingkat kemampuan bahasa peserta.



Gambar 2. Penampilan peserta di panggung festival. Sumber: dokumentasi kegiatan, 2026.

Festival diikuti oleh 111 peserta dalam empat kategori lomba, yaitu mewarnai tingkat TK–SD kelas 1; puisi tingkat SD, SMP, dan umum; mendongeng tingkat SD–SMP; serta tari kreasi tingkat SD dan umum. Pembagian jenjang peserta memperlihatkan bahwa festival juga membuka partisipasi kategori umum pada lomba puisi dan tari kreasi. Baca puisi serta mendongeng mempunyai hubungan langsung dengan bahasa dan penyampaian makna. Mewarnai menyediakan ruang ekspresi visual, sedangkan tari kreasi memberikan ruang ekspresi gerak. Hubungan kategori dengan tujuan pendidikan disajikan pada Tabel 1 sebagai pemetaan konseptual; tabel ini tidak menyatakan

bahwa seluruh kemampuan tersebut telah meningkat.

Tabel 1. Hubungan kategori festival dengan peluang pembelajaran

Kategori dan jenjang	Peluang pembelajaran
Mewarnai TK–SD kelas 1	Pilihan warna dan ekspresi visual.
Puisi SD, SMP, umum	Pemaknaan teks dan ekspresi verbal.
Mendongeng SD–SMP	Penyusunan alur dan penyampaian cerita.
Tari kreasi SD, umum	Ekspresi gerak dan apresiasi seni.

Pemetaan tersebut perlu digunakan secara hati-hati. Partisipasi dalam mewarnai atau tari tidak dengan sendirinya membuktikan bertambahnya frekuensi membaca. Agar kategori seni berkontribusi lebih jelas terhadap tujuan literasi, kegiatan berikutnya dapat menghubungkan karya dengan buku atau cerita yang dibaca. Misalnya, peserta memilih adegan cerita untuk diwarnai atau menjelaskan kisah yang mendasari gerak tari. Usulan ini merupakan pengembangan program, bukan aktivitas tambahan yang diklaim sudah berlangsung.

Ruang belajar publik dan apresiasi

Gambar 3 menunjukkan area panggung dan tempat duduk penonton di lokasi kegiatan. Penyelenggaraan di ruang publik memberi kesempatan mempertemukan anak dan pendamping dalam suasana festival. Kehadiran penonton menyediakan konteks sosial bagi penampilan karya. Jumlah peserta lomba adalah 111 orang. Dokumentasi foto digunakan untuk menggambarkan suasana kegiatan, sedangkan jumlah penonton dan pendamping tidak dihitung sebagai peserta lomba.



Gambar 3. Suasana festival di Mal Pekanbaru. Sumber: dokumentasi kegiatan, 2026.

Dokumentasi penghargaan memperlihatkan penyerahan sertifikat dan piala serta foto bersama peserta. Gambar 4 menjadi bukti adanya apresiasi dalam rangkaian kegiatan. Apresiasi dapat dimaknai sebagai pengakuan terhadap keikutsertaan dan penampilan, tetapi tidak cukup untuk menyimpulkan perubahan motivasi atau rasa percaya diri. Untuk mengetahui pengalaman anak, kegiatan lanjutan dapat menyediakan percakapan reflektif singkat dengan pertanyaan yang sesuai usia.



Gambar 4. Dokumentasi peserta dan penghargaan festival. Sumber: dokumentasi kegiatan, 2026.

Dalam pelaksanaan berikutnya, orientasi penghargaan sebaiknya disertai umpan balik yang membantu anak mengenali kekuatan dan bagian yang dapat dilatih. Penghargaan atas proses persiapan, keberanian mencoba, dan keterlibatan juga dapat melengkapi penentuan pemenang. Rekomendasi ini menempatkan kompetisi sebagai salah satu sarana belajar sehingga kegiatan

tetap memiliki manfaat bagi peserta dengan kemampuan yang beragam.

Makna hasil bagi literasi dan kreativitas

Hasil utama pengabdian ini adalah pendampingan festival yang melibatkan 111 peserta dalam empat kategori lomba, disertai dokumentasi penjurian, penampilan, dan apresiasi. Luaran tersebut berada pada tingkat pelaksanaan kegiatan. Penguatan minat baca menjadi tujuan yang memerlukan pembinaan lanjutan, sedangkan perubahan perilaku membaca membutuhkan pengamatan pada periode yang lebih panjang. Pembedaan ini penting agar keberhasilan penyelenggaraan tidak disamakan dengan keberhasilan perubahan perilaku.

Integrasi bahasa dan seni dalam festival dapat dibaca sebagai pendekatan pendidikan masyarakat yang menyediakan beragam pintu masuk partisipasi. Anak yang tertarik pada cerita dapat berpartisipasi melalui kegiatan bahasa, sedangkan anak yang tertarik pada warna atau gerak dapat masuk melalui seni. Keterhubungan antarkategori perlu dirancang secara eksplisit agar tema literasi tetap tampak dalam pengalaman peserta. Kerangka UNESCO (2024) memberi dasar konseptual untuk menempatkan ekspresi budaya dan seni dalam lingkungan pendidikan yang lebih luas.

Temuan Lestari (2018) mengenai pengembangan media bercerita serta Winnuly dkk. (2023) mengenai media cerita interaktif memberi alasan untuk menghubungkan festival dengan pengalaman membaca dan bercerita yang terstruktur. Namun, penelitian tersebut menggunakan produk dan prosedur evaluasi tertentu. Artikel ini tidak menganggap kegiatan festival memiliki hasil yang sama; literatur digunakan untuk menafsirkan potensi dan merancang tindak lanjut yang dapat diuji.

Keterbatasan evaluasi terletak pada belum tersedianya rincian jumlah peserta per kategori, rubrik dan rekap nilai, asesmen minat baca, serta pemantauan setelah festival. Akibatnya, artikel belum dapat menyatakan persentase keberhasilan atau peningkatan kemampuan anak. Dokumentasi foto juga bersifat selektif dan tidak menggambarkan seluruh proses setiap kategori. Pelaporan kegiatan berikutnya perlu menggabungkan bukti visual dengan catatan pelaksanaan dan hasil evaluasi yang lebih sistematis.

Tindak lanjut yang disarankan adalah membaca bersama atau klub cerita yang menghubungkan peserta dengan sekolah, keluarga, dan komunitas. Evaluasi dapat mencatat pilihan bacaan anak, frekuensi membaca sukarela, kemampuan menceritakan kembali, dan tanggapan terhadap kegiatan. Pengukuran awal dan akhir perlu menggunakan indikator yang sama serta disesuaikan dengan usia. Dengan langkah tersebut, festival dapat menjadi titik awal program berkelanjutan yang manfaatnya dapat ditelusuri.

SIMPULAN

Pendampingan Festival Literasi dan Kreativitas Anak di Kota Pekanbaru terlaksana melalui penugasan dosen sebagai juri dan mahasiswa Pendidikan Masyarakat sebagai panitia. Kegiatan diikuti oleh 111 peserta dalam empat kategori lomba: mewarnai tingkat TK-SD kelas 1; puisi tingkat SD, SMP, dan umum; mendongeng tingkat SD-SMP; serta tari kreasi tingkat SD dan umum. Bukti administratif dan dokumentasi memperlihatkan keterlibatan tim,

penampilan peserta, penjurian, serta apresiasi melalui penghargaan. Ragam kategori festival menyediakan ruang ekspresi verbal, visual, dan gerak yang relevan bagi pendidikan masyarakat. Penguatan minat baca dan kemampuan kreatif masih merupakan tujuan program yang belum diukur secara langsung. Keberlanjutan kegiatan perlu didukung pembinaan membaca dan bercerita, dokumentasi peserta yang terstruktur, serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Yayasan Fatma Visi Sukses sebagai penyelenggara dan mitra kegiatan, FKIP Universitas Riau atas penugasan tim, serta mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang mendukung kepanitiaan. Apresiasi juga disampaikan kepada peserta, pendamping, dan seluruh pihak yang membantu pelaksanaan Festival Literasi dan Kreativitas Anak Tahun 2026.

DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. (2026). Surat tugas dewan juri dan panitia Festival Literasi dan Kreativitas Anak Tahun 2026, 4 September 2026. Dokumen kelembagaan.

Lestari, I. (2018). Developing wordless picture book to improve the storytelling ability of 5 to 6 years old children. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 37(1). https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.13303

Suprayetno, E., Siregar, F. S., & Putri, L. P. (2022). Penerapan pembelajaran media interaktif pop-up book upaya pemberantasan CALIS (penguasaan baca, tulis) bagi anak 3T Kampung Pelangi Belawan. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(7), 2680–2686. https://doi.org/10.31604/jpm.v5i7.2680-2686

UNESCO. (2024). UNESCO Member States adopt global framework to strengthen Culture and Arts Education. https://www.unesco.org/en/articles/unesco-member-states-adopt-global-framework-strengthen-culture-and-arts-education

Winnuly, W., Fauziah, P. Y., Triana, R. S., & Susanti, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran pop-up storybook interaktif untuk anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 12(1), 36–48. https://doi.org/10.21831/jpa.v12i1.57660

Yayasan Fatma Visi Sukses. (2026). Surat permohonan kesediaan menjadi juri dan panitia Festival Literasi dan Kreativitas Anak Tahun 2026, Nomor 013/YAFVIS/IX/2026, 2 September 2026. Dokumen kegiatan.